

GAMBARAN GAYA HIDUP HEDONIS REMAJA KETURUNAN INDIA DI JAKARTA

Risyad Ibrahim Ridwan

Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul

Jln Arjuna Utara Tol Tomang - Kebon Jeruk, Jakarta 11510

Risyad23@gmail.com

Abstract

Teens of Indian descent in Jakarta, have tended hedonist lifestyle can be seen from the style of fashion trends and so forth. The purpose of this study was to see the overview, describe of the level by supporting data, and to determine the dominant aspect hedonistic lifestyle. The research was descriptive-quantitative. The number of samples of this study of 100 adolescents of Indian descent living in Jakarta. Sampling techniques with saturated sampling. The research instrument used is the scale hedonistic lifestyle, with the amount of reliability (α) 0.949, with 38 aitem valid. The results of descriptive research showed adolescent Indian descent in Jakarta, more stylish living hedonist some 53%. Hedonistic lifestyle dominated by men, have pocket money ranging from 1 million to 2 million per month. In the tribal dominated by Tamils, and to the age range of late teens dominated. While the dominant aspect in adolescent offspring of India is in the aspect that opinion is given as a response to the stimulus.

Keyword: *hedonistic lifestyle, adolescent, of Indian descent*

Abstrak

Remaja keturunan India di Jakarta, memiliki gaya hidup cenderung hedonis dapat dilihat dari gaya trend fashion, menghabiskan waktu di *cafe*, dan jalan-jalan ke mall sekedar cuci mata. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran umum, mengetahui gambaran tinggi rendahnya berdasarkan data penunjang, dan untuk mengetahui aspek dominan gaya hidup hedonis. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini 100 remaja keturunan India yang tinggal di Jakarta. Teknik pengambilan sample dengan sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala gaya hidup hedonis, dengan besaran reliabilitas (α) 0.949, dengan 38 item valid. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan remaja keturunan India di Jakarta, lebih banyak yang bergaya hidup hedonis sejumlah 53%. Gaya hidup hedonis didominasi oleh laki-laki, memiliki uang saku berkisar 1.000.000-2.000.000 perbulan. Pada suku didominasi oleh suku Tamil, dan untuk usia didominasi rentang usia remaja akhir. Sedangkan aspek dominan pada remaja keturunan India ini berada pada aspek opini yaitu diberikan sebagai respon terhadap stimulus.

Keyword: *gaya hidup hedonis, remaja, keturunan India*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia, karena masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya seperti perubahan fisik yang hampir menyerupai orang dewasa atau yang biasa disebut dengan masa puber, perubahan sikap, perasaan atau emosi yang sering tanpa disadari oleh remaja itu sendiri, seperti rasa malu, gembira, iri hati, sedih, takut, cemas, cemburu, kasih sayang dan rasa ingin tahu (Maentiningasih, 2008).

Selain itu masa remaja juga merupakan kesempatan bersosialisasi, dalam kelompok pertemanan untuk memperluas wawasan dibandingkan dengan masa anak-anak (Sinthia, 2011). Pada masa itu remaja menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap, dan lain-lainnya akan menarik perhatian orang lain. Hal itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang trend, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merk terkenal, penggunaan telepon genggam (HP) dengan fasilitas layanan terbaru, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal, seperti mall atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya (Nashori, 1998).

Adanya kelompok pertemanan ini akan mempengaruhi gaya hidup remaja. Menurut Plummer (dalam Griffin dkk, 2000) gaya hidup adalah cara hidup individu yang dapat diidentifikasi melalui, kegiatan seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim (1997), setiap orang dapat dengan mudah meniru gaya hidup yang disukai.

Gaya hidup yang cenderung mengejar kesenangan biasanya disebut hedonis yaitu, cara hidup yang mengejar kesenangan atau mengerahkan aktivitas untuk bersenang-senang (Hopkinson dan Pujari dalam Kirgiz, 2014). Menurut David Chaney (dalam Masmuadi, dan Rachmawati, 2007) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan pola gaya hidup yang lebih mencari kesenangan dalam hidup, seperti menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada ke-ramaian, dan menyukai barang-barang mahal agar menjadi pusat perhatian. Kegiatan yang mengarah pada gaya hidup hedonis, seperti jalan-jalan ke mall sekedar cuci mata setiap ada waktu luang, *shopping* mencari *movie* baru kesukaannya, pesta mode, mampir di *cafe-cafe* hanya sekedar *nongkrong* dengan teman-teman, karaoke dan kegiatan hiburan lainnya semua itu adalah gaya hidup hedonis. Terbentuknya gaya hidup hedonis berkaitan dengan perubahan perilaku konsumtif yang terjadi pada individu (Kanisius, 2011).

Menurut Praja dan Damayantie (2014) bahwa kehidupan hedonis ini terlihat dengan semakin majunya sistem teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan perubahan sosial yang semakin berkembang dengan cepat. Hal ini didukung dengan pernyataan Halim (dalam Martha, Harjanti dan Setyawan, 2009) dalam perkembangan jaman yang terjadi di Indonesia terutama di Jakarta tergolong cepat, misalnya banyak berdirinya mall ataupun plaza. Banyak kenyamanan yang ditawarkan dari berdirinya mall di kota-kota besar, dari sekedar untuk minum kopi, nonton, atau hanya untuk *nongkrong*. Sejalan dengan pernyataan, Supriadi (2014) mengatakan bahwa pusat perbelanjaan modern seperti mall, *hypermarket* dan lain sebagainya, serta hal-hal yang sejenisnya sebenarnya adalah ajakan bagi anak muda khususnya remaja untuk memasuki suatu budaya yang disebut dengan budaya hedonis.

Budaya hedonis ini bukan hanya terjadi di masyarakat Indonesia, fenomena tersebut terlihat juga di India. Dalam beberapa tahun terakhir, India telah mengalami transformasi besar dalam gaya hidup. Masyarakat India terutama generasi muda ingin menjalani hidup penuh kemewahan dan kenyamanan, dengan pengaruh kebudayaan yang terkesan glamor dan mewah, kondisi itu akhirnya berpengaruh kepada minat para generasi muda pada tren *fashion* bermerk kelas atas di India (Joseph Sonu and Singh Vibhuti, 2013).

Masyarakat India adalah salah satu etnis pendatang di Indonesia, melalui jalur pulau Sumatra dan mendiami beberapa tempat di Indonesia. Di Indonesia khususnya Jakarta terdapat dua macam suku India, yaitu suku masyarakat Tamil dari India Selatan. Sedangkan kelompok suku lainnya adalah masyarakat Punjabi dari India Utara. Kedua suku ini saling menunjukkan gaya hidupnya, dengan kehidupan yang terkesan mewah dan serba mahal dalam gaya berbusana, hal ini membuat mereka hidup di lingkungan yang setara di dalam satu komunitas keturunan India (Naval, 2010).

Gaya hidup hedonis ini juga terjadi pada kalangan remaja di kedua suku India yang ada di Jakarta. Kunto (dalam Kansius, 2011) mengemukakan bahwa generasi yang paling mudah terpengaruh oleh hedonisme adalah remaja. Coleman (dalam Nugrahani, 2003) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kecenderungan gaya hidup remaja mengarah pada gaya hidup hedonis dapat dilihat dari dominannya budaya anak muda yang senang pesta, mengikuti tren *fashion*, punya banyak teman yang senang hura-hura dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam perkumpulan pertemanan remaja keturunan India. Peneliti melihat remaja keturunan India cenderung berlomba – lomba dalam hal *fashion*. Remaja ini menggunakan pakaian dengan merk internasional kelas atas di setiap

perkumpulan yang mereka adakan. Diluar perkumpulan sesama keturunan India para remaja ini juga bersosialisasi dengan teman-teman yang berorientasi pada kemewahan dengan perilaku yang sama dan tetap menjalankan gaya hidupnya. Para remaja ini *nongkrong* di *cafe – cafe* ternama, *mall* maupun *plaza* di Jakarta, sebagai tempat untuk menghabiskan waktu setiap harinya. Selain itu remaja terlihat menggunakan *gadget* terbaru yang *branded* seperti, *handphone* bermerk dengan harga yang mahal, dan selalu mengikuti *trend*, yang saat ini banyak digemari oleh remaja – remaja lainnya, agar tampil tetap terlihat *keren*.

Susianto mengungkapkan (dalam Harjanti, 2001) bahwa gaya hidup hedonis memiliki ciri-ciri antara lain, mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan di luar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada. Sedangkan menurut Cicerno (dalam Roubal, 2014) adalah sebagai berikut, memiliki pandangan gaya hidup instan, melihat perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir. Selain itu menjadi pengejar modernitas fisik, memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata tinggi, memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul.

Kotler (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif. Adapun faktor eksternal yaitu kelompok, referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan. Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya kebudayaan India terkenal dengan kemewahan, selain itu gaya hidup yang diterapkan dari keluarga sejalan dengan gaya hidup yang diterapkan di ling-

kungan pertemanan, yang memiliki kelas sosial yang setara, misalnya dalam kelompok pertemanan. Remaja suku India cenderung meng-habiskan waktu di *cafe-cafe*, memakai busana yang sedang *trend* saat ini, menggunakan *gadget* yang *branded* dan barang-barang yang cenderung mahal lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengikuti gaya hidup di lingkungannya, agar terlihat lebih percaya diri. Di lain hal ada juga remaja yang tetap menjalankan gaya hidupnya, dengan tidak mengikuti gaya hidup hedonis, sesuai dengan gaya hidup keluarganya, tanpa terpengaruh dengan lingkungan luar, dengan menjaga prinsip dan perilaku yang dijalankannya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran gaya hidup hedonis pada remaja keturunan India.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* deskriptif yang sifatnya non-eksperimental, dengan metode survey karena peneliti tidak memberi perlakuan (kontrol) terhadap sampel penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah gaya hidup hedonis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah sampel adalah 100 orang yaitu remaja keturunan India di Jakarta. Uji validitas menggunakan validitas konstruk. Item dikatakan valid bila nilai koefisien validitas per item berada pada nilai di atas 0,3 (Sugiyono, 2009). Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini akan diuji dengan teknik internal consistency, yaitu mencoba alat ukur sekali saja untuk memperoleh data yang akan dianalisis dengan rumus tertentu (Sugiyono, 2009). Pengkategorisasian berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Azwar, 2012). Sedangkan untuk gambaran gaya hidup hedonis berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya peneliti menggunakan

perhitungan Crosstab untuk melihat pengaruh faktor usia, jenis kelamin, uang saku, dan suku terhadap gaya hidup hedonis remaja keturunan India di Jakarta. Untuk melihat aspek dominan peneliti menggunakan perhitungan *Z-score*.

Hasil dan Pembahasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil analisa uji reliabilitas dengan menggunakan alpha cronbach, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien reliabilitas gaya hidup hedonis setelah uji coba sebesar $(p)=0,949$ (sangat reliabel).

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas gaya hidup hedonis sebesar 0,497. Angka probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian telah berdistribusi dengan normal.

Pembahasan

Gaya Hidup Hedonis Remaja Keturunan India Di Jakarta

Berdasarkan kate-gorisasi tinggi rendah gaya hidup hedonis remaja keturunan india, terlihat bahwa gambaran gaya hidup hedonis keturunan India cenderung tinggi yaitu 53% sedangkan gaya hidup hedonis rendah terdapat 47%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa remaja keturunan India lebih banyak yang memiliki kecenderungan perilaku hedonis tinggi. yaitu pola gaya hidup lebih mencari kesenangan dalam hidup, seperti menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada ke-ramaian, dan menyukai barang – barang mahal agar menjadi pusat perhatian. Terbentuknya gaya hidup hedonis terkait dengan perubahan perilaku konsumtif yang terjadi pada individu (David Chaney dalam Masmuadi & Rachmawati, 2007). Selain itu, Suryo (2006) mengatakan bahwa gam-

baran individu yang memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi adalah individu yang aktivitas, minat dan pendapatnya selalu menekankan pada kesenangan hidup. Hal tersebut diwujudkan dengan banyak menghabiskan waktu di luar rumah, banyak bermain, senang berada dipusat perbelanjaan dan hiburan, senang mengikuti trend mode, senang membeli barang-barang mahal guna memenuhi kesenangannya, selalu berusaha menjadi pusat perhatian, cenderung ikut-ikutan dan peka terhadap inovasi baru. Seperti diketahui masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Secara emosional masa remaja juga dikatakan sebagai masa labil di mana remaja berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 2004). Dalam kondisi tersebut remaja cenderung mudah dipengaruhi oleh gaya hidup lingkungannya agar terlihat “keren” dan lebih percaya diri.

Selain itu menurut pendapat Piaget (2010) mengungkapkan bahwa secara kognitif, masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi sehingga para remaja ini semakin ingin mencoba hal-hal baru termasuk “ikut-ikutan” bergaya hidup hedonis.

Dalam perkembangan psikososial remaja menganggap dirinya memiliki atau menjadi kelompok, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari kelompok dan kelompok dapat memberikan mereka status. Ketika remaja mulai mencocokkan cara dan minat berpenampilan, maka gaya mereka akan segera berubah mengikuti kelompoknya termasuk kelompok remaja yang mengarah pada perilaku hedonis, (Erikson dalam Sinthia, 2011). Pada masa ini remaja akan mengikuti gaya hidup lingkungan kelompok pertemanan yang mana menganut termaksud gaya hidup hedonis. Hal ini didukung dengan hasil

wawancara peneliti dengan salah satu remaja keturunan India yang memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi. Remaja tersebut mengatakan bahwa kegiatan kesehariannya dihabiskan diluar rumah yaitu untuk berkumpul bersama teman-teman nongkrong di *cafe* ataupun mall untuk menghabiskan waktu disetiap harinya. Sedangkan untuk gaya hidup hedonis rendah, remaja keturunan India tersebut mengatakan bahwa walaupun lingkungan pertemanan menganut gaya hidup hedonis yang cenderung tinggi, namun hal itu tidak membuat remaja terpengaruh akan gaya hidup hedonis, justru remaja merasa lebih nyaman menghabiskan waktunya di rumah seharian. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa gaya hidup hedonis remaja keturunan India cenderung tinggi. Remaja yang memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pertemanan yang juga berpengaruh besar pada gaya hidup remaja keturunan India.

Pada kedua suku India yaitu Tamil dan Punjabi, pada suku Punjabi terdapat 49% remaja keturunan India yang memiliki gaya hidup hedonis, sedangkan pada suku Tamil lebih tinggi dibandingkan suku Punjabi yaitu terdapat 56% remaja keturunan India yang memiliki gaya hidup hedonis, maka remaja suku Tamil memiliki gaya hidup hedonis lebih tinggi dibandingkan suku Punjabi. Hal ini dikarenakan masing-masing suku India menunjukkan, tradisi gaya berbusana yang berbeda-beda, pada suku Tamil cenderung tertarik dengan gaya berbusana yang bermotifkan lebih rumit sehingga ini akan berpengaruh pada harga yang lebih tinggi dan pada aksesoris masyarakat Tamil lebih memiliki berbagai macam model dibandingkan dengan suku-suku lain di India maka kehidupan yang terkesan mewah lebih lekat pada suku Tamil (Naval, 2010). Hal itu didukung pengamatan peneliti dalam perkumpulan pertemanan remaja keturunan India. Peneliti melihat remaja keturunan India cenderung berlomba – lomba dalam hal

fashion. Remaja ini menggunakan pakaian dengan merk internasional kelas atas di setiap perkumpulan yang mereka adakan. Diluar perkumpulan sesama keturunan India para remaja ini juga bersosialisasi dengan teman-teman yang berorientasi pada kemewahan dengan perilaku yang sama dan tetap menjalankan gaya hidupnya. Para remaja ini *nongkrong* di *cafe – cafe* ternama, *mall* maupun *plaza* di Jakarta, sebagai tempat untuk menghabiskan waktu setiap harinya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim (1997), setiap orang dapat dengan mudah meniru gaya hidup yang disukai. Maka dengan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan yang menganut gaya hidup hedonis, hal itu membuat remaja keturunan India mudah untuk bergaya hidup hedonis. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan remaja keturunan India bahwa merasa malu jika tidak dapat mengikuti kegiatan sehari-hari yang sering *nongkrong* di *cafe-cafe* bersama teman-temannya sehingga dia akan berupaya agar dapat mengikuti ajakan tersebut walaupun harus berhutang.

Pada jenis kelamin remaja keturunan India yang bergaya hidup hedonis didominasi oleh laki-laki yaitu berjumlah 56%, sedangkan perempuan 49%. Hal itu didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oliveros dan Lopez (dalam, Lestari E,S dkk ,2015) menunjukkan adanya perilaku pembelian impulsif lebih banyak dilakukan oleh laki-laki, yang berpusat pada kemewahan (eksklusivitas), pencarian *fashion* yaitu pembelian dan hubungan gaya hidup hedonis antara produk dan pembelian.

Remaja keturunan India yang bergaya hidup hedonis memiliki yang saku yang berkisar 1.000.000-2.000.000 perbulan. Dengan uang saku tersebut tidak menghalangi remaja keturunan India untuk bergaya hidup hedonis. Mereka akan berupaya untuk menganut gaya hidup hedonis

dengan semaksimal mungkin. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja keturunan India mengatakan bahwa uang saku yang mereka miliki tidak menjadi halangan untuk berkumpul bersama teman-teman di mall maupun restoran ternama di Jakarta. Bahkan terdapat remaja keturunan India yang lain yang memiliki anggapan bahwa setiap berkumpul bersama teman-teman dia harus menggunakan baju baru dan bermerk agar dapat lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil crosstab terdapat perbedaan signifikan antara gaya hidup hedonis remaja keturunan India berdasarkan usia. Remaja keturunan India yang bergaya hidup hedonis didominasi oleh rentang usia remaja akhir. Menurut Monks, dkk. (2001) mengungkapkan bahwa pada fase remaja akhir (18-22 tahun), remaja membutuhkan teman-teman untuk ber-sosialisasi. Para remaja ini akan merasa senang jika banyak teman yang meng-akuinya. Sehingga remaja keturunan India cenderung mengikuti gaya hidup yang lebih memusatkan pada kesenangan dan kemewahan seperti jalan-jalan di mall sekedar cuci mata.

Sesuai dengan pernyataan Kunto (dalam Kansius, 2011) mengemukakan bahwa generasi yang paling mudah terpengaruh oleh hedonisme adalah remaja. Sejalan dengan pendapat Coleman (dalam Nugrahani, 2003) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kecenderungan gaya hidup remaja mengarah pada gaya hidup hedonis dapat dilihat dari dominannya budaya anak muda yang senang pesta, mengikuti trend *fashion*, punya banyak teman yang senang hura-hura dan sebagainya. Hal ini didukung dengan pendapat Hurlock (2004), remaja usia remaja akhir memiliki minat semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapat peng-alaman-pengalaman baru dan memiliki tugas-tugas perkembangan yaitu mencapai hubungan baru yang lebih

matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan, sehingga membuat remaja akhir lebih leluasa dalam bergaul bersama te-man sepergaulannya.

Aspek dominan pri-laku hedonis pada remaja keturunan India ini berada pada aspek opini. Aspek op-ini merupakan “jawaban” lisan atau tertulis yang diberikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam “per-tanyaan” diajukan. Opini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan dan evaluasi dalam perilaku. Berdasarkan butir-butir item pada aspek opini, bahwa remaja keturunan India memiliki pandangan bahwa mereka harus memiliki baju sesuai *mode* sekarang agar tidak dianggap ketinggalan jaman (item, 32). Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja India, bahwa ketika ada suatu perkumpulan dengan teman-temannya mereka akan ber-belanja baju di mall maupun plaza agar terlihat percaya diri dan tidak ketinggalan jaman. Hal itu juga di-dukong dengan pendapat David Chaney (dalam Mas-muadi, dan Rachmawati, 2007) bahwa terbentuknya gaya hidup hedonis terkait dengan perubahan perilaku konsumtif yang terjadi pada individu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil ol-ah data, diperoleh bahwa gambaran umum gaya hidup hedonis suku India di Jakarta cenderung tinggi yaitu 53% sedangkan gaya hidup he-donis rendah terdapat 47%.

Gaya hidup hedonis India ini cenderung tinggi dan didominasi oleh laki-laki yaitu berjumlah 57% dibandingkan perempuan hanya 43%, rata-rata remaja keturunan India yang bergaya hidup hedonis tinggi memiliki uang saku berkisar 1.000.000-2.000.000 per-bulan. Pada suku didominasi oleh suku Tamil yang berjumlah 55% dibandingkan Punjabi yang berjumlah 45%, dan untuk usia

didominasi pada remaja akhir yaitu 63%, dibandingkan dengan remaja awal 37%.

Aspek dominan pada remaja keturunan India ini berada pada aspek opini, aspek opini merupakan “jawaban” lisan atau tertulis yang diberikan sebagai res-pon terhadap situasi stimulus dimana semacam “per-tanyaan” diajukan. Opini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan dan evaluasi dalam perilaku.

Daftar Pustaka

- Azwar, S.(2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baron, R.A.,dan Byrne, D.2005. *Psikologi Sosial*. Jilad 1 . Penerjemahan : Ratna Juwita.Jakarta : penerbit Erlangga
- Chaney, D.(2000), *Life Styles (terjemahan)*. Sebuah Pengantar Komprehensif. Yogyakarta: bentang pustaka.
- Deriyansyah P, Dauzan dan Damayantie.(2014) ”*Potret Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung)*,” Vol.1, No. 3
- Gushevinatri. (2010). “*Telaah kritis prespektifjean baudrilard pada perilaku he-donisme remaja oleh universitas bengkulu*,” kota : bengkulu
- Griffin, M. Babin, Barry J.; Modianos, D.(2000). “*Shopping Values of Russian Consumers: The Impact of Habituation in a Developing Economy*”, Journal of Retailing , 76 (Spring): 33-52
- Eriskusnadi.(2012).”<https://eriskusnadi.wordpress.com/2012/04/07/uji->

- [normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-test-pada-pspp](#)”, diakses 22 april 2015 jam 10.00
- Henderson, L.W., & Knight, T. (2012). *“Integrating the hedonic and eudaimonic perspectives to more comprehensively understand wellbeing and pathways to wellbeing.”*. International Journal of Wellbeing
- Hurlock, E. (2004). *“Psikologi Perkembangan”*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Ibrahim, S.I., (1997). *Lifestyle Ecstasy : Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Joseph S and Singh V.(2013). *“Lifestyles Influencing Indian Consumers: Conceptualizing and Identifying Future”*. Master of Business Administration, Banasthali Vidyapith C-62, Sarojini Marg, C-Scheme, Jaipur, India
- Kanisius.(2011). *Kecil Bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Maunya Masuk Surga*. Yogyakarta : Kanisius
- Kasali R. (1998). *Membidik Pasar Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kirgiz Ayça. (2014) *“Hedonism A Consumer Disease Of The Modern Age: Gender and Hedonic Shopping In Turkey,”*, Istanbul : Yeditepe University Faculty of Communication
- Kotler P.(2009). *“Management pemasaran. (terjemahan) jilid 9”* Jakarta: PT. Prenhalindo
- Lestari,E,S, dkk.(2015).”*Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Kecenderungan Impulse Buying Produk Pakaian Imitasi Pada Pria Homoseksual Di Malang”*. Fakultas Psikologi : Universitas Brawijaya
- Levant’s & Linda.(2003). *What Is Metroseksual Eaurosel*. New Delhi. Journal of International
- Maentingsih Desiani.(2008). *“Hubungan antara secure attachment dengan motivasi berprestasi pada remaja,”* Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Masmuadi, Andi, dan Aliza. (2007) *“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja,”* , Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Martha, Hartati S, setyawan S. (2009). *“Correlation Among Self Esteem with A Tendency Hedonist Lifestyle of Students At Diponegoro University,”* , Psychology Faculty of Diponegoro University
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S.R.(2001). *“Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya”*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nugrahani, P.N.A. (2003).” *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal”*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Nashori, F. (1998). *Hubungan Antara Orientasi Nilai Hidup dan Sikap Konsumtif Remaja. Laporan Penelitian (Tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Indonesia.

- Naval.(2010)“[Http://id.wikipedia.org/wiki/India-Indonesia#Sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/India-Indonesia#Sejarah),” diakses 21 april 2015 jam 12.00
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder.(2010). *Psikologi Anak*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Roubal Ondřej. (2014). “ *The Cult of The Moment as A new Postmodern Religion*,” European : Journal of Science and Theology, Vol.10, Suppl.1, 111-120
- Salam, Burhanudin.(2000). “*Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral.C.I.*”, Jakarta : Rineka Cipta
- Sinthia Rita.(2011). “*Hubungan Antara Penerimaan Sosial Kelompok Kelas Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas I SLTP XXX Jakarta*”.Bengkulu:FKIP Universitas Bengkulu
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suryo. (2006). *Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup*. Buletin Psikologi UPFPSI UGM., Vo14 nomor 2 hal 115-135.
- Susianto.(1993). *Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenali Kebutuhan Anak Muda*. Jurnal Psikologi dan Masyarakat. 1:55-76
- Supriadi Bambang.(2014).”*gaya hidup hedonis dan penyebab (metode observasi dan wawancara)*”.
- Suwindo. (2001). *Komunikasi Anak Remaja Padang*. Padang : PT Padang Panjang.
- Yuanita Aprilandini S.(2009). “*Diaspora India* (Tesis FISIP Universitas Indonesia),